

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

1. Pendekatan Kualitatif

Untuk memahami secara utuh metode kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan dampaknya terhadap kompetensi guru, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metodologi yang digunakan, dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tersebut secara rinci.

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena data yang dihimpun tidak hanya berupa angka, tetapi juga meliputi naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo peneliti, serta dokumen resmi yang relevan. Tujuan pendekatan ini adalah memberikan gambaran empiris yang mendalam mengenai implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi guru.

Peneliti mencocokkan data empiris dengan teori yang relevan menggunakan metode deskriptif, dengan fokus pada kondisi alamiah di lokasi penelitian, yaitu SMPN 1 Kandanghaur dan SMPN 1 Anjatan Kabupaten Indramayu. Triangulasi (wawancara, observasi, dan dokumentasi) digunakan untuk memperoleh data. Hasil penelitian kualitatif lebih mementingkan makna daripada generalisasi, dan analisis data bersifat deduktif.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang berorientasi pada pengungkapan fakta terkait implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian berupa deskripsi menyeluruh tentang masalah yang ditemukan di lapangan, termasuk kegiatan, pandangan, sikap, serta proses yang diamati. Temuan-temuan tersebut kemudian diinterpretasikan dengan cermat. Sebagai bagian dari metode kualitatif, penelitian ini menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang diamati. Data yang diperoleh mencakup kata-kata, gambar, dan tindakan manusia.

Metode deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan penelitian terhadap kondisi objek secara mendalam di lingkungan alami. Pendekatan ini juga memfasilitasi interpretasi dan pemaknaan fenomena serta peristiwa sesuai dengan masalah penelitian. Metode ini mempermudah peneliti dalam menghadapi kenyataan yang kompleks, menyajikan hubungan langsung antara peneliti dan responden, serta memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai dan dinamika yang ada.

Prinsip-prinsip dasar metode penelitian yang digunakan berpedoman pada karakteristik utama penelitian kualitatif, yang memiliki ciri khas sebagai berikut:

1. Lingkungan Alami

Data dikumpulkan dalam situasi alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Peneliti tidak melakukan intervensi, perubahan, atau modifikasi terhadap subjek penelitian, tetapi membiarkan kondisi berjalan sebagaimana adanya.

2. Sifat Deskriptif

Informasi yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau gambar, sementara data berupa angka hanya berfungsi sebagai pendukung. Sumber data meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan data sejenis lainnya.

3. Fokus pada Proses

Penelitian lebih menitikberatkan pada pengamatan terhadap proses fenomena yang terjadi dibandingkan hasil akhirnya. Namun, hasil yang relevan tetap menjadi perhatian.

4. Pendekatan Induktif

Penelitian bertujuan membangun teori, konsep, atau proposisi yang berasal dari data empiris lapangan. Abstraksi dibuat berdasarkan data yang telah

dikumpulkan, kemudian dirangkum selama peneliti masih berada di lokasi penelitian.

5. Makna sebagai Titik Utama

Penelitian berfokus pada makna yang muncul dalam kehidupan individu maupun masyarakat sehari-hari, yang berkaitan dengan dunia makna atau "noumena."

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti mencatat data secara sistematis dan terstruktur, menggunakan rekaman audio-visual, serta menelaah dokumen-dokumen terkait. Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alami (natural setting) dengan sumber data primer, melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

1. Mengidentifikasi lokasi penelitian serta informan yang relevan.
2. Menyiapkan dokumen dan peralatan yang dibutuhkan.
3. Mengajukan surat izin penelitian ke pihak terkait.
4. Mengatur jadwal kunjungan ke lokasi penelitian untuk meminta izin, memperoleh data yang relevan, serta menjadwalkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
5. Melakukan pertemuan dengan responden, seperti wakil kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha, untuk wawancara dan pengumpulan data lainnya.
6. Mengajukan surat keterangan telah melakukan penelitian kepada kepala sekolah.
7. Teknik Pendukung

Metode yang digunakan mencakup wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, observasi langsung, studi dokumen, dan

dokumentasi pendukung seperti audio-visual untuk mendukung analisis data.

Untuk keperluan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara atau *Interview*

Wawancara dilakukan dengan tatap muka secara langsung kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha, dan siswa dari SMPN 1 Kandnaghaur, SMPN 1 Anjatan Indramayu. Selain itu, wawancara juga melibatkan pengawas pendidikan sesuai kebutuhan dan kapasitas mereka. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur, memungkinkan responden mengungkapkan pemikiran, pandangan, dan perasaan mereka secara bebas dan alami.

Pertanyaan yang diajukan kepada guru terkait kepemimpinan kepala sekolah masing-masing serta dampak yang mereka rasakan. Wawancara dilakukan secara privat, tanpa kehadiran kepala sekolah atau pihak lainnya, untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif. Sebagai tambahan, responden juga diminta mengisi kuesioner tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk mempermudah analisis dan pengelompokan gaya kepemimpinan berdasarkan unsur-unsurnya.

b. Observasi

Observasi dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung melibatkan pemantauan aktivitas sehari-hari kepala sekolah serta kegiatan mengajar guru di ketiga sekolah tersebut. Fokus observasi meliputi kemampuan guru dalam perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi, strategi mengajar, pemberian tugas, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran.

Peneliti juga mencatat hasil observasi lapangan dalam bentuk catatan tertulis mengenai hal-hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama penelitian. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dan signifikansinya untuk mendukung

wawancara dan observasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi dengan waktu dan metode yang berbeda.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen yang relevan dengan profil sekolah dan kinerja guru, seperti:

1. Profil Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru
2. Rencana Kerja Kepala Sekolah dan Guru
3. Evaluasi Kinerja Guru
4. Dokumentasi kegiatan akademik dan ekstrakurikuler

Data dari dokumen ini kemudian dihimpun dan diinventarisasi untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Jika terdapat perbedaan format atau kelengkapan dokumen antar sekolah, hal ini tetap dicatat untuk analisis lebih lanjut.

d. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk memvalidasi data dengan berbagai sumber, metode, atau sudut pandang. Dalam penelitian ini, triangulasi diterapkan melalui:

1. Triangulasi Sumber: Mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumen.
2. Triangulasi Metode: Menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.
3. Triangulasi Waktu: Mengumpulkan data di waktu berbeda untuk menguji konsistensi temuan.

Langkah-langkah triangulasi meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis data, perbandingan temuan, interpretasi holistik, pengujian validitas, dan penyajian hasil.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang responsif dan adaptif terhadap kondisi lapangan. Instrumen yang disiapkan meliputi

kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna secara mendalam dan memastikan validitas data melalui keterlibatan langsung.

Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah kemampuannya untuk mengklarifikasi, meringkas, serta mengeksplorasi respons unik dari subjek penelitian, yang sulit digantikan oleh alat non-manusia.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Penelitian

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama
{Studi Deskriptif Kualitatif pada SMPN 1 Kandanghaur dan SMPN 1 Anjatan Indramayu}

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknis Pengumpulan Data		
				W	D	O
1	Bagaimana dimensi pengaruh ideal pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMPN 1 Kandanghaur dan SMPN 1 Anjatan Indramayu meningkatkan kompetensi guru?	1) membangun kepercayaan 2) Model perilaku positif 3) Menumbuhkan kebanggaan 4) Yakin dengan kemampuan tim 5) Menjaga etika dan moral	kepala sekolah. Wakasek, Guru, TU	√	√	√
2	Bagaimana dimensi motivasi inspirasional pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMPN 1 Kandanghaur dan SMPN 1 Anjatan Indramayu meningkatkan kompetensi guru?	1) Visi yang memotivasi 2) Menumbuhkan rasa mampu dan percaya diri 3) Antusias dan Optimis 4) Memberikan makna dan tujuan 5) Menggunakan simbol dan metafora	kepala sekolah. Wakasek, Guru, TU	√	√	√
3	Bagaimana dimensi stimulasi intelektual pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMPN 1 Kandanghaur dan SMPN 1 Anjatan Indramayu meningkatkan kompetensi guru?	1) Mendorong ide baru dan inovatif 2) Mendorong pemecahan masalah 3) Membangun lingkungan pembelajaran 4) Menantang asumsi 5) Mendorong pembelajaran berkelanjutan	kepala sekolah. Wakasek, Guru, TU	√	√	√
4	Bagaimana dimensi pertimbangan individual pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMPN	1. Pendengar aktif untuk setiap anggota tim 2. Memberikan dorongan dan dukungan untuk setiap tim	kepala sekolah. Wakasek, Guru, TU	√	√	

	1 Kandanghaur dan SMPN 1 Anjatan Indramayu meningkatkan kompetensi guru?	3. Mengakui dan menghargai prestasi setiap anggota tim 4. Kenali kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota tim. 5. Mendorong keseimbangan antara kerja-hidup				
5	Bagaimana keberhasilan kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMPN 1 Kandanghaur dan SMPN 1 Anjatan Indramayu meningkatkan kompetensi guru?	1. Peningkatan prestasi siswa 2. Peningkatan kepuasan guru dan karyawan sekolah 3. Inovasi dan perubahan positif 4. Keterlibatan komunitas sekolah	kepala sekolah. Wakasek, Guru, TU, komite			
6	Tantangan apa yang dihadapi kepala SMPN 1 Anjatan Indramayu dan SMP 1 Kandanghaur dalam meningkatkan kompetensi guru?	1. Pengaruh ideal 2. Motivasi inspirasional 3. Stimulasi intelektual 4. Pertimbangan individual	kepala sekolah. Wakasek, Guru, TU, pengawas	√	√	√
7	Untuk meningkatkan kompetensi guru, bagaimana kepala SMPN 1 Kandanghaur dan SMPN 1 Anjatan Indramayu mengatasi kendala dalam penerapan kepemimpinan transformasional?	1. Pengaruh ideal 2. Motivasi inspirasional 3. Stimulasi intelektual 4. Pertimbangan individual	kepala sekolah. Wakasek, Guru, TU, karyawan, pengawas	√	√	√

PEDOMAN WAWANCARA

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

(Studi Deskriptif pada SMPN 1 Kandanghaur dan SMPN 1 Anjatan Indramayu)

A. Pelaksanaan

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

B. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Dimensi Idealisasi Ideal

Informan : Kepala Sekolah/Wakasek/Guru/TU

Jabatan :

Kode :

1. Bagaimana kepala sekolah membangun kepercayaan tim?
2. Bagaimana kepala sekolah menjadi model perilaku positif untuk tim?
3. Bagaimana kepala sekolah menumbuhkan kebanggaan tim?
4. Apakah dan bagaimana kepala sekolah yakin dengan kemampuan tim?
5. Apakah dan bagaimana kepala sekolah selalu menjaga etika dan moral?

2. Dimesni Motivasi Inspirasional

Informan : Kepala Sekolah/Wakasek/Guru/TU

Jabatan :

Kode :

1. Apakah dan bagaimana kepala sekolah menyampaikan visi yang memotivasi tim?
2. Apakah dan bagaimana kepala sekolah menumbuhkan rasa mampu dan percaya diri tim?
3. Apakah dan bagaimana kepala sekolah menghadirkan antusias dan Optimisme pada tim?
4. Bagaimana kepala sekolah memberikan makna dan tujuan pada tim?

5. Apakah kepala sekolah menggunakan simbol dan metafora saat memotivasi tim, bagaimana caranya?

3. Dimensi Stimulasi Intelektual

Informan : Kepala Sekolah/Wakasek/Guru/TU

Jabatan :

Kode :

1. Apakah dan bagaimana kepala sekolah mendorong ide baru dan inovasi timnya?
2. Apakah dan bagaimana kepala sekolah mendorong pemecahan masalah yang dihadapi timnya?
3. Bagaimana kepala sekolah membangun lingkungan pembelajaran bagi timnya?
4. Apakah dan bagaimana kepala sekolah menantang asumsi
5. Apakah dan bagaimana kepala sekolah mendorong pembelajaran berkelanjutan?

4 Dimensi Pertimbangan Pribadi

Informan : Kepala Sekolah/Wakasek/Guru/TU

Jabatan :

Kode :

1. Apakah kepala sekolah seorang pendengar aktif untuk setiap anggota timnya, jelaskan!
2. Apakah dan bagaimana kepala sekolah memberikan dorongan dan dukungan untuk setiap timnya?
3. Apakah dan bagaimana kepala sekolah mengakui dan menghargai prestasi setiap anggota timnya?
4. Apakah dan bagaimana kepala sekolah memahami kelebihan dan kelemahan setiap anggota timnya?
5. Apakah dan bagaimana kepala sekolah mendorong keseimbangan antara kerja-hidup dalam tim?

5. Aspek Keberhasilan Implementasi

Informan : Wakasek/Guru/Karyawan/Komite Sekolah/Pengawas

Jabatan :

Kode :

- 1) Apakah terjadi peningkatan prestasi siswa setelah gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dijalankan? Dibuktikan dengan apa?
- 2) Apakah terjadi peningkatan kepuasan guru dan karyawan sekolah setelah gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dijalankan? Dibuktikan dengan apa?
- 3) Inovasi dan perubahan positif apa yang muncul setelah gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dijalankan? Dibuktikan dengan apa?
- 4) Bagaimana keterlibatan komunitas sekolah dalam implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah?

6. Hambatan

Informan : Kepala Sekolah/Wakasek/Guru

Jabatan :

Kode :

1. Apa saja hambatan terkait aspek pengaruh ideal saat implementasi mutu kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah?
2. Apa saja hambatan terkait aspek motivasi inspirasional saat implementasi mutu kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah?
3. Apa saja hambatan terkait aspek stimulasi intelektual saat implementasi mutu kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah?

4. Apa saja hambatan terkait aspek pertimbangan individual saat implementasi mutu kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah?

7 Solusi

Informan : Kepala Sekolah/Wakasek/Guru

Jabatan :

Kode :

1. Solusi apa yang dihadirkan untuk masalah aspek pengaruh ideal saat implementasi mutu kepemimpinan transformasional kepala sekolah di sekolah Anda?
2. Solusi apa yang dihadirkan untuk masalah aspek motivasi inspirasional saat implementasi mutu kepemimpinan transformasional kepala sekolah di sekolah Anda?
3. Solusi apa yang dihadirkan untuk masalah aspek stimulasi intelektual saat implementasi mutu kepemimpinan transformasional kepala sekolah di sekolah Anda?
- 2) Solusi apa yang dihadirkan untuk masalah aspek pertimbangan individual saat implementasi mutu kepemimpinan transformasional kepala sekolah di sekolah Anda?

KODE CATATAN LAPANGAN

A. WAWANCARA

1. KEPALA SEKOLAH: KS
2. GURU : G

B. OBSERVASI

C. STUDI DOKUMENTASI

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama
{Studi Deskriptif Kualitatif pada SMPN 1 Kandanghaur dan SMPN 1 Anjatan Indramayu}

Pelaksanaan

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Dokumen	Aspek yang diobservasi	Ada	Tidak	Keterangan
1	Dimensi Idealisasi Pengaruh	Kepala Sekolah memenuhi indikator Pengaruh Ideal dalam kepemimpinannya a. Kepala sekolah membangun kepercayaan tim. b. Kepala sekolah menjadi model perilaku positif untuk tim. c. Kepala sekolah menumbuhkan kebanggaan tim. d. Kepala sekola yakin dengan kemampuan tim. e. Kepala sekolah selalu menjaga etika dan moral.			
2	Dimensi Motivasi Inspirasional	Kepala Sekolah memenuhi indikator Motivasi Inspirasional dalam kepemimpinannya a. Kepala sekolah menyampaikan visi yang memotivasi tim. b. Kepala sekolah menumbuhkan rasa mampu dan percaya c. Kepala sekolah menghadirkan antusias dan optimisme pada tim. d. Kepala sekolah memberikan makna dan tujuan sada tim. e. Kepala sekolah menggunakan symbol dsn metafora saat motivasi tim			

3	Dimensi Stimulasi Intelektual	Kepala Sekolah memenuhi indikator Stimulasi Intelektual dalam kepemimpinannya a. Kepala sekolah mendorong ide baru dan inovasi timnya. b. Kepala sekolah mendorong pemecahan masalah yang dihadapi timnya. c. Kepala sekolah membangun lingkungan pembelajaran bagi timnya. d. Kepala sekolah menantang asumsi. e. Kepala sekolah mendorong pembelajaran berkelanjutan.			
4	Dimensi Pertimbangan Individual	Kepala Sekolah memenuhi indikator Pertimbangan Individual dalam kepemimpinannya a. Kepala sekolah seorang pendengar aktif untuk setiap anggota timnya. b. Kepala sekolah memberikan dorongan dan dukungan untuk setiap timnya. c. Kepala sekolah mengakui dan menghargai prestasi setiap anggota timnya. d. Kepala sekolah memahami kelebihan dan kelemahan setiap anggota timnya. e. Kepala sekolah mendorong keseimbangan antara kerjahirup dalam tim.			
5	Keberhasilan Implementasi	Wakasek, guru, garyawan, komite sekolah, pengawas melakukan penilaian keberhasilan implentasi gaya kepemimpinan kepala sekolah a. Melakukan penilaian terkait peningkatan prestasi siswa berkaitan dengan keberhasilan kinerja mengajar guru b. Melakukan survey peningkatan kepuasan guru dan karyawan sekolah c. Melakukan inovasi dan perubahan positif dalam rangka			

		meningkatkan kinerja mengajar guru d. Melibatkan komunitas sekolah pada implementasi mutu gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru			
6	Masalah	Kepala Sekolah, Wakasek, Guru menginventarisir masalah implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah a. Menginventarisir masalah implementasi gaya kepemimpinan transformasional pada aspek Pengaruh Ideal b. Menginventarisir masalah implementasi gaya kepemimpinan transformasional pada aspek Motivasi Inspirasional c. Menginventarisir masalah implementasi gaya kepemimpinan transformasional pada aspek Stimulasi Intelektual d. Menginventarisir masalah implementasi gaya kepemimpinan transformasional pada aspek Pertimbangan Individual			
7	Solusi	Kepala Sekolah, Wakasek, Guru menginventarisir solusi implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah a. Menginventarisir solusi implementasi gaya kepemimpinan transformasional pada aspek Pengaruh Ideal b. Menginventarisir solusi implementasi gaya kepemimpinan transformasional pada aspek Motivasi Inspirasional c. Menginventarisir solusi implementasi gaya kepemimpinan transformasional pada aspek Stimulasi Intelektual d. Menginventarisir solusi implementasi gaya kepemimpinan transformasional pada aspek Pertimbangan Individual			

Tabel 3.3
Pedoman Studi Dokumentasi

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama
{Studi Deskriptif Kualitatif pada SMPN 1 Kandanghaur dan SMPN 1 Anjatan Indramayu}

Pelaksanaan

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Dokumen	Dokumentasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Dimensi Idealisasi Pengaruh	1. Dokumen Visi/Misi 2. Dokumen Renstra 3. Dokumen SNP 4. Dokumen Kebijakan, Standar dan Formulir Mutu 5. Dokumen RKA-S 6. Dokumen EDS 7. Dokumen Rapor Mutu 8. Dokumen Rapor SNP 9. Dokumen Supervisi Akademik			
2	Dimensi Motivasi Inspirasional	1. Dokumen Pelaksanaa anggaran mutu untuk meningkatkan kompetensi guru 2. Dokumen Pelaksanaan prosedur mutu untuk meningkatkan kinerja mengajar guru 3. Dokumen jadwal pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan RKAS			
3	Dimensi Stimulasi Intelektual	1. Dokumen sistem penilaian 2. Dokumen indikator penilaian kompetensi, 3. Dokumen instrumen evaluasi kompetensi guru, 4. Dokumen data evaluasi kompetensi guru 5. Dokumen analisis hasil penilaian kinerja dan menyusun rekomendasi atas hasil yang sesuai dan yang tidak			

		sesuai			
4	Dimensi Pertimbangan Individual	1. Dokumen kondisi objektif sekolah 2. Dokumen kultur sekolah 3. Dokumen karakter Kepala Sekolah 4. Dokumen Tantangan Lingkungan Sekolah			
5	Keberhasilan Implementasi	1. Dokumen Peningkatan prestasi Siswa 2. Dokumen kepuasan guru dan karyawan sekolah 3. Dokumen Inovasi dan perubahan positif 4. Dokumen Keterlibatan komunitas sekolah			
6	Masalah	1. Dokumen yang berisi masalah kepemimpinan kepala sekolah pada aspek Pengaruh Ideal 2. Dokumen yang berisi masalah kepemimpinan kepala sekolah pada aspek Motivasi Inspirasional 3. Dokumen yang berisi masalah kepemimpinan kepala sekolah pada aspek Stimulasi Intelektual 4. Dokumen yang berisi masalah kepemimpinan kepala sekolah pada aspek Pertimbangan Individual			
7	Solusi	1. Dokumen yang berisi Solusi kepemimpinan kepala sekolah pada aspek Pengaruh Ideal 2. Dokumen yang berisi Solusi kepemimpinan kepala sekolah pada aspek Motivasi Inspirasional 3. Dokumen yang berisi Solusi kepemimpinan kepala sekolah pada aspek Stimulasi Intelektual 4. Dokumen yang berisi Solusi kepemimpinan kepala sekolah pada aspek Pertimbangan Individual			

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kandanghaur, beralamat di Jl. Raya Kandanghaur No. 284, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu, dan di SMPN 1 Anjatan, berlokasi di Jl. Raya Kopyah, Kecamatan Anjatan, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Kedua sekolah ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, seperti: a) sama-sama merupakan sekolah negeri, b) keduanya terletak di wilayah timur dan barat Kabupaten Indramayu, c) sekolah-sekolah tersebut menjadi pilihan favorit bagi lulusan SD/MI di sekitarnya, d) akses informasi di sekolah ini mudah, serta e) sekolah ini menjadi pilihan utama masyarakat di Kecamatan Kandanghaur dan Anjatan, serta warga Indramayu bagian barat dan timur.

2. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Kandanghaur dan SMPN 1 Anjatan. Data sekunder dikumpulkan melalui berbagai literatur, artikel, dan sumber dari internet yang relevan dengan penelitian. Moleong (2014) menyebutkan bahwa data primer mencakup kata-kata, tindakan, dan hasil dari wawancara, rekaman, serta pengamatan yang merupakan hasil kombinasi aktivitas peneliti. Subjek penelitian ini dipilih melalui teknik purposive sampling, yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar sebagai sumber informasi.

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner kepemimpinan transformasional yang diisi oleh guru, dokumen terkait kinerja guru, serta wawancara dan observasi langsung. Kepala sekolah bertindak sebagai top management yang merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi, dan melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Observasi awal dilakukan pada 30 Maret 2022, dan penelitian di lingkungan SMPN 1 Kandanghaur serta SMPN 1 Anjatan Indramayu berlangsung hingga Desember 2022. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, berbagai persiapan administratif dilakukan. Peneliti juga menciptakan komunikasi yang lebih akrab dengan sumber data agar informasi yang diberikan lebih akurat dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi. Selain itu, peneliti menyusun format isian untuk mempermudah pengumpulan data dan informasi.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, peneliti memperdalam masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dokumen yang dikaji harus relevan dengan penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

c. Tahap Member Check dan Finishing

Ini adalah tahap akhir penelitian, di mana data yang telah terkumpul diverifikasi untuk memeriksa keabsahan dan kebenarannya. Setiap selesai wawancara, hasilnya dikonfirmasi dengan responden. Triangulasi, observasi, dan studi dokumentasi juga dilakukan untuk memastikan keakuratan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menghasilkan deskripsi yang tidak berbentuk angka. Pendekatan yang digunakan adalah model analisis interaktif, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Interpretasi hasil dilakukan secara logis dan sistematis untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah semua persiapan dan rencana matang, sehingga prosesnya berjalan terstruktur, efektif, dan efisien.

b. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang terkumpul diseleksi dan dipilih berdasarkan relevansi dan maknanya untuk menjawab permasalahan penelitian. Prosesnya meliputi merangkum, memilah data penting, mengabaikan data yang tidak relevan, memberikan tema pada data yang dikumpulkan, dan melakukan pengkodean. Reduksi data difokuskan pada kompetensi manajerial kepala sekolah, khususnya aspek kepemimpinan dan kompetensi guru di SMPN 1 Kandanghaur dan SMPN 1 Anjatan Indramayu.

Data yang direduksi mencakup pelaksanaan perencanaan, implementasi, evaluasi, keberhasilan, hambatan, dan solusi terkait mutu kepemimpinan transformasional kepala sekolah di lokasi penelitian. Melalui reduksi data, laporan mentah dari lapangan diubah menjadi lebih terstruktur dan mudah dikelola. Reduksi dimulai dari pemilihan kerangka konseptual, masalah penelitian, hingga teknik pengumpulan data. Selama proses ini, data diringkas, diberi kode, dan diarahkan pada tema tertentu untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

c. Penyajian Data

Pada tahap ini, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, matriks, grafik, atau tabel untuk mempermudah pemahaman dan analisis. Penyajian data yang terstruktur menghindarkan peneliti dari kesalahan simpulan yang tidak akurat atau bias.

Penyajian data juga harus berpedoman pada rumusan masalah penelitian sehingga narasi yang dihasilkan relevan dan mampu menjawab permasalahan. Selain narasi, data dapat disajikan dalam bentuk skema, jaringan kerja, atau tabel pendukung. Penyajian yang baik memudahkan peneliti untuk memahami kondisi yang ada, melakukan analisis, atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir ini bertujuan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Jika data yang ada belum memadai, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melengkapi kekurangan data. Proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan keakuratan hasil.

Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan berupa temuan baru. Verifikasi dilakukan untuk memastikan kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, melalui pengulangan, penelusuran ulang, atau pengecekan terhadap catatan lapangan.

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Keabsahan data diuji melalui proses triangulasi yang dilakukan secara kontinu, mulai dari deskripsi hingga penarikan simpulan. Menurut Sugiyono (2013), kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat ditingkatkan dengan amati lebih banyak, lebih gigih, lakukan triangulasi, dan *member check*. Metode untuk menguji keabsahan data meliputi:

1. Kredibilitas

Memperpanjang observasi untuk memastikan validitas data.

Diskusi dengan sejawat untuk mendapatkan masukan yang kritis.

Triangulasi untuk membandingkan data dari berbagai sumber.

Member check untuk mengecek ulang hasil wawancara dengan informan.

2. Transferabilitas

Peneliti menyediakan data deskriptif yang memadai untuk memungkinkan pengalihan hasil penelitian ke konteks lain yang relevan.

3. Dependabilitas

Audit dilakukan oleh pihak independen atau pembimbing untuk memastikan data dikumpulkan dan diinterpretasikan secara benar.

4. Konfirmabilitas

Hasil penelitian diuji dengan melacak data dan interpretasi yang didukung oleh bukti audit untuk memastikan objektivitas.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap kebenaran objektif, sehingga keabsahan data sangat penting untuk memastikan hasil penelitian dapat dipercaya.